

## BAB II KERANGKA TEORI

### A. Teori-teori Yang Terkait Dengan Judul

#### 1. Manajemen Dakwah

##### a. Manajemen

##### 1) Pengertian Manajemen

Menurut M.Munir dalam buku Manajemen Dakwah secara etimologis, Manajemen berasal dari bahasa Inggris “*Management*” artinya tata pimpinan, ketatalaksanaan, dan pengelolaan. Artinya, Manajemen merupakan proses yang diterapkan setiap individu atau sekelompok untuk mengkoordinasikan upaya dalam mencapai suatu tujuan. Sedangkan dalam bahasa Arab, istilah manajemen diartikan sebagai *an-nizam* atau *at-tanzhim* yaitu tempat menyimpan segala sesuatu dan menempatkan segala sesuatu pada tempat yang semestinya.<sup>1</sup>

Dalam literature manajemen, terdapat istilah manajemen yang memuat tiga pengertian yaitu :

1. Manajemen sebagai sebuah proses
2. Manajemen sebagai komunitas sekumpulan orang yang menjalankan kegiatan manajemen
3. Manajemen sebagai ilmu pengetahuan dan berperan sebagai seni.<sup>2</sup>

Selain pengertian manajemen diatas, para ahli mempunyai pendapat yang berbeda tentang arti manajemen yaitu :

- 1) Menurut George Terry, Manajemen merupakan suatu proses yang mempunyai ciri khas yang terdiri dari Perencanaan, Pengorganisasian, Menggerakkan, dan Pengendalian yang dilakukan dalam menetapkan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya melalui penggunaan Sumber Daya Manusia(SDM) dan sumber daya lainnya.
- 2) Menurut Harold Koonzt dan Ciry l O’Donnel, Manajemen merupakan upaya untuk mencapai suatu

---

<sup>1</sup> M Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta:PRENADAMEDIA GROUP,2006) 9.

<sup>2</sup> Fuad, Riyadi, “Urgensi Manajemen Bisnis Islam” *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* Vol,3 No.1 (2015),67.

tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Jadi seorang manajer mengkoordinasikan beberapa aktivitas orang lain.

- 3) Drs Malayu Hasibuan berpendapat bahwa Manajemen adalah ilmu dan seni mengelola penggunaan sumber daya manusia(SDM) dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>3</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Manajemen ialah rangkaian kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengendalian, dan pengembangan semua usaha untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya manusia dan prasarana dalam mencapai tujuan organisasi yang ditentukan sebelumnya dengan cara yang efisien dan efektif.<sup>4</sup>

b. Dakwah

1) Pengertian Dakwah

Dakwah secara etimologis berasal dari bahasa Arab yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'wan*, *du'a* yang artinya mengajak atau menyeru, seruan, memanggil, permintaan dan permohonan. *Amar ma'ruf dan nahi munkar*, *Mau'idzoh hasanah*, *Tabligh*, *tabsyir*, *indzhar*, *Tarbiyah*, *Washiyah*, *Ta'lim*, dan *Khotbah*<sup>5</sup> merupakan suatu istilah yang sama dari pengertian dakwah.<sup>6</sup>

Dalam Al-Qur'an, istilah dakwah dinyatakan dalam bentuk mashdar maupun fi'il.<sup>7</sup> Dakwah digunakan dalam Al-Qur'an guna mengajak kepada kebajikan yang diikuti

---

<sup>3</sup> Yaya Ruyatnasih dan Liya Megawati, *Pengantar Manajemen :Teori, Fungsi dan Kasus* (Yogyakarta:CV.ABSOLUTE MEDIA, 2018) 3-4.

<sup>4</sup> M Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta:PRENADAMEDIA GROUP,2006) 11.

<sup>5</sup> Tabligh ialah menyampaikan ajaran-ajaran islam yang diterima Allah SWT kepada umat manusia agar dijadikan sebagai pedoman hidup. Amar ma'ruf nahi munkar adalah upaya jaminan agama dan kemaslahatan(manfaat) ditengah-tengah umat. Mau'idzoh hasanah adalah perkataan yang tidak tersembunyi, memberikan nasehat dan manfaat dengan al-quran. Tabsyir ialah penyampaian dakwah yang berisi kabar menggembirakan bagi orang yang mengikuti dakwah. Tarbiyah proses yang bersifat fisik dan hanya memberikan kasih sayang serta digunakan pada pendidikan informal. Ta'lim lebih digunakan pada proses penyampaian ilmu yang bersifat kognitif. Khotbah ialah memberi peringatan, pembelajaran, nasehat dalam kegiatan ibadah.

<sup>6</sup> Ashadi Cahyadi, "Pengembangan Dakwah Melalui Gerakan Kebudayaan", *Syi'ar* 18, No.2 (2018), hal 74.

<sup>7</sup> Mashdar ialah kata dasar. Bentuk fi'il adalah kata kerja

dengan resiko pilihan masing-masing. Dakwah dalam arti menyeru kepada Islam dan Kebajikan sebanyak 39 kali, sedangkan dakwah dalam mengajak ke neraka atau perbuatan munkar berjumlah 7 kali, maka disimpulkan bahwa dalam Al-Qur'an dakwah berarti mengajak 46 kali.

Di dalam Al-Qur'an juga terdapat banyak ayat yang menerangkan tentang istilah dakwah dalam sebuah konteks yang berbeda. Arti kata dakwah yang dimaksud ialah “seruan” dan “ajakan”. Jika kata dakwah diartikan sebagai panggilan maka maksudnya ialah seruan atau panggilan yang ditujukan untuk umat Islam.

Secara terminologis, Dakwah dapat dipahami dari sisi positif sebuah ajakan yaitu mengajak untuk kesejahteraan dan keselamatan dunia maupun akhirat. Selain pengertian dakwah secara terminologis dan bahasa, para ulama juga memberikan definisi dari kata “dakwah” salah satunya ulama Ali Makhfudh mengatakan bahwa “dakwah ialah mendorong manusia agar berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk yang ada di agama, menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan atau perilaku yang tercela agar mendapat kebahagiaan yang tidak hanya di dunia tetapi juga di akhirat.”<sup>8</sup>

## 2) Prinsip-prinsip Dakwah

Dakwah yang efektif dan benar ialah dakwah yang ditentukan atau berpedoman pada prinsip-prinsip dasar yang tepat. Prinsip dakwah merupakan hal yang penting dalam pedoman dakwah dilapangan. Prinsip dakwah diturunkan dari Al-Quran dan juga dari praktik dakwah yang telah dilakukan Rasul dan sahabat Rasul.<sup>9</sup>

Prinsip-prinsip tersebut ialah :

- 1) tidak adanya pemaksaan dalam berdakwah, pada era modern ini ada beberapa cara dakwha yang menggunakan kekerasan dan radikalisme sedangkan pada masa lampau Islam bisa disebarkan dengan jalan damai tanpa ada kekerasan. Untuk itulah prinsip dakwah tidak adanya pemaksaan sangat penting diterapkan bagi para da'I, prinsip-prinsip

<sup>8</sup> Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), 17-20.

<sup>9</sup> Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* (Depok: Rajagrafindo Persada, 2017), hal.58

tersebut tidak hanya diperintahkan oleh Allah SWT tetapi juga telah diteladani oleh Nabi Muhammad SAW.

- 2) berdakwah diawali dengan diri sendiri, ajaran agama Islam tidak akan sulit dipahami dan mudah dipraktikkan oleh orang lain ketika seseorang yang menyampaikan untuk pertama kali sudah memahami.
- 3) dakwah dilakukan secara prinsip rasionalistis, Prinsip ini mengajarkan bahwa dakwah dilaksanakan secara objektif dan menyesuaikan dengan cara berfikir manusia. Para da'I mampu menerangkan pemahaman tentang agama yang dapat diterima oleh akal pikir manusia.
- 4) dakwah ditujukan untuk seluruh umat manusia dan tidak memiliki sifat fanatisme, dakwah yang dijalankan oleh Rasulullah SAW adalah dakwah bagi semua umat Islam dan telah menjadi pedoman yang harus diikuti oleh umat Islam. Umat Islam tidak memiliki alasan bahwa berdakwah hanya untuk kelompoknya, ini mengarah pada fanatisme yang berlebihan. Fanatisme muncul akibat kurangnya pemahaman tentang sistem dakwah yang dicontohkan oleh ajaran Islam dan Rasulullah.
- 5) memberikan kemudahan kepada umat, prinsip ini dimaknai dalam rangka menjalankan syariat Islam dan ditekankan pada proses dalam melaksanakan ajaran Islam
- 6) memberi kabar gembira, para da'I dilarang menggunakan bahasa yang membuat objek dakwah merasa takut karena membuat masyarakat tidak mengikuti ajakan-ajakan da'i. prinsip memberi kabar gembira sangat penting dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah.
- 7) jelas dalam pemilihan dakwah, perbedaan kebutuhan masyarakat membuat da'I harus melihat metode dakwah yang tepat agar sesuai sasaran.
- 8) berdakwah dengan memanfaatkan berbagai macam media sebagai pendukung, kebutuhan masyarakat yang berbeda menjadikan media sangat diperlukan dalam kegiatan dakwah agar dapat disebarluaskan ke masyarakat sesuai dengan kebutuhannya.

9) dakwah dengan maksud mempersatukan umat, tidak menceraiberaikan umat, Persatuan yang dimaksud adalah persatuan secara aqidah maupun persatuan yang bersifat berperikemanusiaan.<sup>10</sup>

3) Tujuan Dakwah

Kegiatan dakwah dalam Islam pasti memiliki tujuan. Dakwah pada dasarnya bertujuan untuk menyampaikan kebenaran ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits serta mendorong manusia untuk mengamalkannya. Tujuan dakwah dapat dibedakan menjadi dua, yaitu objek dakwah dan materi dakwah. Dilihat dari tujuan dakwah ialah untuk keluarga, bertujuan untuk masyarakat, dan tujuan umat di seluruh sedunia. Sedangkan menurut Masyhur Amin, dari segi materi tujuan dakwah dibagi menjadi tiga, yaitu *pertama*, tujuan aqidah artinya menanamkan keyakinan yang mantap dan sesuai untuk setiap manusia, *kedua*, tujuan hukum aktivis dakwah bertujuan untuk membentuk umat manusia agar tidak melanggar hukum-hukum yang telah ditentukan oleh Allah SWT. *Ketiga*, tujuan akhlak adalah untuk mencapai kualitas moral dan berakhlakul karimah bagi pribadi umat Islam.<sup>11</sup>

4) Unsur-unsur Dakwah

Dalam berdakwah terdapat komponen-komponen yang terkandung dalam setiap kegiatan dakwah, komponen tersebut disebut unsur-unsur dakwah. Unsur-unsur dakwah meliputi : *da'I* (pelaku dakwah) , *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode dakwah), dan *atsar* (efek dakwah).

1. Da'I adalah seseorang yang melakukan dakwah baik secara lisan, tertulis, atau melalui tindakan yang dilaksanakan secara individu, kelompok atau melalui suatu organisasi.
2. Mad'u adalah penerima dakwah dimana manusia yang menjadi sasaran dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik kepada manusia yang memeluk agama Islam maupun yang memeluk non agama Islam. Bagi yang belum memeluk agama

<sup>10</sup> Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* (Depok: Rajagrafindo Persada, 2017), hal.59-66.

<sup>11</sup> Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2016), hal.11

Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka masuk Islam tetapi dilakukan tanpa paksaan.<sup>12</sup>

3. Maddah ialah materi dakwah, materi yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist termasuk Aqidah, Syariah, dan Akhlak dengan berbagai jenis ilmu yang diturunkan darinya. Materi yang disampaikan oleh seorang dai harus sesuai dengan kemahirannya. Materi yang diberikan juga harus sesuai dengan metode dan sarana serta obyek dakwahnya. Materi dalam komunikasi seperti tujuan dakwah harus disampaikan secara tepat dan bijaksana.
4. Wasilah atau media dakwah. Media dakwah adalah alat yang digunakan dalam menyampaikan materi dakwah di zaman modern, seperti, kaset rekaman, video, televisi, surat kabar, majalah, dan internet.
5. Thariqah atau metode dakwah, Metode dakwah merupakan suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai bagaimana melakukan dakwah guna mencapai tujuan dakwah secara efisien dan efektif. Beberapa metode dakwah yang harus dimiliki dan dipahami oleh para da'I adalah metode ceramah, metode Tanya jawab, dan metode berdakwah kepada orang lain.<sup>13</sup>
6. Atsar atau efek dakwah, efek dakwah sama halnya dengan umpan balik tetapi efek dakwah sering diabaikan oleh da'I padahal efek dakwah sangat penting untuk menentukan langkah dakwah berikutnya.

Dakwah pada masa Nabi Muhammad tidaklah mudah, dimana pada masa Rasulullah mengalami berbagai rintangan dan hambatan. Pada periode dakwah di Mekah Nabi saw menghadapi berbagai tantangan dan hambatan, sehingga menyebabkan Nabi berdakwah dengan cara sembunyi-sembunyi sampai sebelum ada dakwah secara terang-terangan atas perintah Allah SWT. Dakwah secara terang-terangan dilaksanakan di Madinah, hal itu dibuktikan dimana Nabi

---

<sup>12</sup> Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), hal.21-23.

<sup>13</sup> Pattaling, "Problematika dakwah dan hubungannya dengan unsur-unsur dakwah", *Jurnal Farabi* 10, No.2, 2013. Hal.143-154.

memperkenalkan diri sebagai seorang rasul kepada semua masyarakat yang bertempat tinggal di Madinah. Dakwah pada perodesasi Madinah lebih difokuskan ke penanaman keislaman yang bersifat sosial kemasyarakatan.<sup>14</sup>

c. Manajemen Dakwah

Dari pengertian mengenai manajemen dan dakwah diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen dakwah menurut A Rosyad Shaleh ialah suatu proses perencanaan tugas, pengelompokan tugas, menghimpun, dan menempatkan tenaga pelaksana dalam kelompok tugas, kemudian menggerakkan kearah pencapaian tujuan dakwah. Hakikat dari manajemen dakwah ialah penataan kegiatan dakwah secara koordinatif dan sistematis mulai dari proses pelaksanaan hingga akhir kegiatan dakwah.<sup>15</sup>

Manajemen dakwah adalah proses yang dinamis dalam suatu organisasi karena terjadi secara terus menerus. Setiap rencana akan dievaluasi dan mungkin akan mengalami perubahan. Manajemen dakwah ditujukan agar pelaku dakwah dapat menunjukkan kinerja yang tinggi. Dengan demikian akan mencapai tujuan dan sasaran yang baik.<sup>16</sup>

d. Fungsi Manajemen Dakwah

Dari beberapa pengertian manajemen dan dakwah yang telah dikemukakan, manajemen dapat ditinjau dari fungsi-fungsi manajemen. Terdapat beberapa ahli yang mengutarakan pendapat tentang fungsi manajemen salah satunya George R. Terry berpendapat bahwa Fungsi Manajemen terdapat 4 yaitu *Planning (Perencanaan)*, *Organizing(Pengorganisasian)*, *Actuating(Penggerakkan)* dan *Controlling(Pengawasan)*.<sup>17</sup>

Diantara fungsi manajemen dengan manajemen dakwah dapat dikaitkan, Fungsi Manajemen Dakwah meliputi :

---

<sup>14</sup> Nasriah, “Dakwah Pada Masa Nabi Muhammad SAW”, *Jurnal Tabligh*, 2016. Hal.28. diakses pada tanggal 5 Januari 2022, <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/tabligh/article/view/6022/5194>

<sup>15</sup> Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), 36.

<sup>16</sup> Adilah Mahmud, “Hakikat Manajemen Dakwah Pendahuluan M Etode Jenis Penelitian Yang Digunakan Dalam Penelitian Ini Adalah Studi Pustaka” 5, no. 1 (2020): 65–76.

<sup>17</sup> John Suprihanto, *Manajemen* (Yogyakarta:GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS,2014) 5.

Perencanaan dakwah, Pengorganisasian dakwah, Pelaksanaan dakwah dan Pengawasan dakwah.<sup>18</sup>

### 1. Fungsi Perencanaan Dakwah

Perencanaan dakwah memuat hal yang perlu dilakukan seperti apa, kapan, dimana, dan bagaimana? Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dikatakan bahwa perencanaan berarti suatu proses, tindakan, suatu cara merencanakan. Perencanaan merupakan gambaran tentang suatu kegiatan yang akan terjadi dalam waktu tertentu dan metode yang akan digunakan. Oleh karena itu, Perencanaan adalah sikap mental untuk diolah dalam rancangan sebelum pelaksanaan, itu merupakan rencana yang mengandung pandangan untuk masa depan sebagai penentuan berdasarkan nilai-nilai kebenaran, sehingga kegiatan dakwah dapat diatur untuk mencapai tujuan dan sasarannya. Sebuah perencanaan akan mencapai hasil yang maksimal jika mencakup berbagai kegiatan yang berbeda dimulai dengan forecasting (prakiraan), objectives, policies, programmes (program), schedules(jadwal), procedures(prosedur), dan budget(anggaran).<sup>19</sup>

Dalam bentuk suatu kelompok atau organisasi, yang harus dicapai adalah keberhasilan, tentu ada yang disebut dengan Perencanaan atau Planning.<sup>20</sup>

Terdapat beberapa tahapan dalam proses perencanaan dakwah yaitu :

#### a. Forecasting

Forecasting merupakan upaya untuk memprediksi kemungkinan kondisi yang akan terjadi di masa depan. Perencanaan dakwah membutuhkan perkiraan dan perhitungan yang tepat karena masa depan merupakan suatu prakondisi yang tidak diketahui dan penuh dengan ketidakpastian yang terus berubah. Jangan hanya mengisi daftar keinginan belaka dalam memikirkan perencanaan

---

<sup>18</sup> Ahmad Zaini, "Manajemen Dakwah Ikatan Remaja Masjid Baiturrohman (Irmaba) Di Desa Pucakwangi Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati," *TADBIR: Jurnal Manajemen Dakwah* 1, no. 2 (2016): 1–22.

<sup>19</sup> Ilham, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Bimbingan Dan Konseling Agama Islam," *Alhadharah : Jurnal Ilmu Dakwah* 13, no. 25 (2014): 38.

<sup>20</sup> Sun ArjiHarahap, "Implementasi Manajemen Syariah Dalam Fungsi-Fungsi Manajemen," *Journal of Visual Languages & Computing* 11, no. 3 (2000): 287–301.



dakwah. Hal itu diterangkan dalam Al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 18.

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ

لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

b. Mencari berbagai tindakan dakwah

Tindakan dakwah harus konsisten dengan tujuan dan sasaran dakwah, mempelajari serta meneliti berbagai cara tindakan yang dilakukan adalah hal yang bijaksana. Dalam mencapai tujuan yang diinginkan tindakan dakwah harus konsisten dengan masyarakat Islam. Perbedaan mengidentifikasi bahwa isi dakwah berdampak negatif pada pribadi setiap muslim. Oleh karena itu, jika banyak cara alternative tindakan berbeda yang ditemukan, perencana harus mempelajari kemungkinan yang ditempuh.

Dalam kemungkinan ini untung dan rugi harus diperhitungkan dengan cara mempertimbangkan beberapa faktor yang mempengaruhinya. Hal ini menjadi dasar untuk mengambil sebuah keputusan.

c. Prosedur kegiatan

Prosedur kegiatan adalah suatu gambaran mengenai metode dan sifat dalam menjalankan suatu pekerjaan atau dapat dikatakan bahwa prosedur berkaitan dengan bagaimana melaksanakan suatu pekerjaan.

d. Schedule atau penjadwalan

Schedule adalah pembagian program dengan deret waktu yang menunjukkan bahwa suatu kegiatan

harus dilakukan. Schedule mempunyai arti yang penting untuk proses dakwah.<sup>21</sup>

## 2. Fungsi Pengorganisasian Dakwah

Pengorganisasian dakwah adalah rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk merancang wadah bagi setiap kegiatan organisasi dakwah dengan mengelompokkan dan mengkategorikan pekerjaan yang dilakukan serta menjalin dan membangun jalinan hubungan kerja antara anggota yang terlibat dalam pekerjaan tersebut.

Menurut Hikmat, terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan oleh manajemen organisasi yaitu :

1. Menyediakan fasilitas, peralatan serta personel yang dibutuhkan dalam menjalankan rencana tersebut.
2. Pengelompokkan dan pembagian kerja ke dalam suatu struktur organisasi yang terorganisir.
3. Menetapkan struktur kewenangan dan mekanisme koordinasi.
4. Menentukan metode dan prosedur kerja
5. Memilih, melatih, dan memberi pengarahan kepada karyawan.

Pengorganisasian pada dasarnya merupakan langkah untuk menentukan “siapa melakukan apa” harus jelas dalam suatu organisasi. Kejelasan tugas individu atau kelompok menimbulkan akuntabilitas. Seorang pemimpin memberikan tugas kepada orang yang tepat sesuai dengan bidang yang dikuasai, sehingga pekerjaan yang dilakukan bisa berjalan sesuai dengan yang diinginkan.<sup>22</sup>

Dari penjelasan diatas terdapat bagian unsur dari organisasi yaitu pembagian tugas, tentunya tugas disesuaikan dengan bidang masing-masing. Hal tu dijelaskan dalam Al-Qur’an terdapat pada surat Al-Baqarah ayat 286 yang berbunyi:

---

<sup>21</sup>Adilah Mahmud, “Hakikat Manajemen Dakwah” *Palita: Journal of Social Religion Research* Vol. 5, no. 1 (2020): 70-71.

<sup>22</sup> Fathul Maujud, “Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta’allim Pagutan),” *Jurnal Penelitian Keislaman* 14, no. 1 (2018): 31–51, <https://doi.org/10.20414/jpk.v14i1.490>.

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا  
 اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ دَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا  
 تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۗ  
 رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ  
 لَنَا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ  
 الْكَافِرِينَ

Artinya : Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa,) “Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami salah. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani kepada orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami. Maka, tolonglah kami dalam menghadapi kaum kafir.

Dalam pengorganisasian terdapat beberapa langkah yang konkret yaitu a) membagi dan mengklasifikasikan tindakan dakwah ke dalam satuan-satuan tertentu. b) menentukan tugas dari setiap kesatuan, serta menempatkan da’I untuk melaksanakan tugas tersebut. c) memberikan wewenang pada setiap pelaksana. d) menetapkan jalinan hubungan.<sup>23</sup>

### 3. Fungsi Penggerakkan Dakwah

Fungsi manajemen dakwah yang ketiga ialah penggerakan atau actuating. Penggerakan sesuai dengan

<sup>23</sup> Universitas Muhammadiyah et al., “Pengorganisasian Dakwah Pada Ikatan Mubaligh Profesional ( IMP ) Kota Padang.” n.d., 90–96.

organisasi. Jika fungsi organisasi manajer hanya memberikan tugas ke setiap departemen sesuai dengan keahlian dan keterampilan sumber daya, maka dalam fungsi manajemen pengarahan manajer pada pekerja dengan tugas sesuai bidangnya untuk mencapai tujuan yang dirancang.<sup>24</sup>

Menurut Arifin dalam Umar, *Actuating* adalah suatu upaya menggerakkan orang-orang untuk suka dan mampu bekerja sama dalam mencapai tujuan secara efisien dan efektif. Terdapat kegiatan yang dalam *actuating* manajemen yaitu:

1. Ikut serta dengan gembira dalam setiap keputusan atau tindakan
2. Memimpin atau memotivasi orang lain untuk melajukan pekerjaan terbbbaik mereka
3. Memotivasi anggota tim
4. Berkomunikasi secara efektif
5. Meningkatkan anggota untuk memahami potensi mereka
6. Memberi penghargaan pada mereka yang melakukan pekerjaan dengan baik<sup>25</sup>

Dengan penggerakkan dakwah, seluruh anggota atau yang ikut serta dalam kegiatan dakwah diharapkan dapat menjalankan kegiatan dengan ikhlas dan serius, penuh kreativitas dengan didasari rasa tanggungjawab yang besar. Fungsi penggerakkan yang dijalankan dengan baik menjadi penentu berjalannya kegiatan dakwah. Fungsi penggerakkan ini pada hakikatnya adalah untuk memecahkan kebekuan untuk mencapai tingkat produktivitas tenaga kerja yang tinggi, di mana semua

---

<sup>24</sup> Susilowati dan Rossy Septyaningrum, "PELAKSANAAN FUNGSI MANAJEMEN PERKANTORAN POAC (PLANNING, ORGANIZING, ACTUATING, CONTROLLING) UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS KERJA PADA BAGIAN TEKNIK DI PT PLN (PERSERO) ULP RAYON BANGIL" <https://vokasindo.ub.ac.id/index.php/vokasindo/article/view/152> diakses pada 19 Jjuni 2022 pukul 22.08

<sup>25</sup> Adek Purnama, Kms Badaruddin, and Febriyanti, "Fungsi *Actuating* Dalam Layanan Perpustakaan Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu ( SMAIT ) Kota Palembang," *Studi Manageria* 2 (2020): 111–28, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/studiamanageria>.

pihak merasa bahwa kegiatan dakwah yang dijalankan menjadi kepentingan untuk mereka.<sup>26</sup>

4. Fungsi Pengawasan Dakwah

Menurut S.P Siagian dalam buku yang berjudul *Filsafat Administrasi*, Pengawasan adalah upaya mengamati kinerja semua kegiatan organisasi untuk memastikan bahwa semua pekerjaan dijalankan telah sesuai dengan rencana yang ditetapkan.<sup>27</sup>

Pengawasan berkaitan dengan tuntunan dan nasehat agama Islam maka dapat dikatakan bahwa dakwah yang efisien dan efektif berhasil jika tugas dakwah telah diberikan kepada pelaksana sesuai dengan ketetapan yang telah ditentukan.

Pengawasan diperlukan untuk memantau apakah tugas dakwah dilakukan oleh pelaksana, bagaimana tugas ini dilakukan, sejauh mana tugas ini dijalankan, apakah ada kendala atau penyimpangan.<sup>28</sup>

e. Urgensi Manajemen Dakwah

Kegunaan manajemen dakwah pada umumnya ialah untuk membimbing dan mengarahkan agar pelaksanaan dakwah dilakukan secara berpengalaman dan proporsional. Artinya, dakwah harus dikemas dan didesain sedemikian rupa, sehingga gerakan dakwah itu benar-benar merupakan upaya yang menyenangkan dan menarik untuk meningkatkan kualitas keimanan juga kerohanian, serta kualitas kehidupan sosial, budaya, ekonomi, dan politik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.<sup>29</sup>

Terdapat beberapa alasan mengapa manajemen dakwah sangat dibutuhkan, hal itu dikemukakan oleh Mahmuddin, yaitu:

1. Masalah kehidupan yang harus diselesaikan sangat kompleks dan terintegrasi di dalam ideologi kapitalis

---

<sup>26</sup> Zaini, "Manajemen Dakwah Ikatan Remaja Masjid Baiturrohman (Irmaba) Di Desa Pucakwangi Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati."

<sup>27</sup> Dyah Maharani dan Rosilawati, "Pengaruh Pengawasan dan Pengendalian Terhadap Peningkatan Motivasi Kerja Pegawai Di Kantor Kecamatan Serang Kota Serang", *e-co buss* Vol.1 No.2 (2018),119.

<sup>28</sup> Ilham, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Bimbingan Dan Konseling Agama Islam."

<sup>29</sup> Zaini, "Manajemen Dakwah Ikatan Remaja Masjid Baiturrohman (Irmaba) Di Desa Pucakwangi Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati."

sekuler yang tersistematisasi dengan baik yang masih dianggap sebagai ideologi terbaik.

2. Banyaknya komponen kegiatan dakwah harus disatukan dalam satu gerakan yang harmonis dan sinergis.
3. Dakwah adalah kegiatan yang berjangka panjang, jika Allah SWT dan Rasul-Nya meminta untuk melakukan suatu kegiatan berarti Allah SWT dan Rasul-Nya meminta untuk melakukan kegiatan tersebut dengan sunatullah.
4. Dengan adanya manajemen mengurangi hambatan-hambatan yang menghambat perjalanan dakwah.<sup>30</sup>

## 2. Remaja Islam PRISMA

### a. Pengertian Remaja Islam Masjid

Remaja masjid sebagai sebuah kelompok mempunyai karakter tersendiri, yang membedakan dengan kelompok remaja lainnya hanyalah wadah kelebagaannya yaitu masjid.<sup>31</sup>

PRISMA merupakan salah satu faktor yang berperan sebagai sarana pemajuan dan pemberdayaan umat, remaja masjid juga berperan penting dalam menyebarkan syi'ar Islam di masyarakat sekitar. Peran dan fungsi pemuda masjid dapat dilakukan secara efisien dan efektif. Para aktivis pemuda masjid mempunyai keseriusan dan kemahiran dalam pengelolaan organisasi.<sup>32</sup>

Remaja Islam Masjid merupakan sasaran utama dakwah, sekaligus merupakan sumber daya manusia yang sangat mendukung kegiatan organisasi. Oleh karena itu, mereka harus dibina secara bertahap dan terus-menerus sehingga menjadi individu yang beramal shaleh dan beriman. Remaja Islam Masjid harus dididik untuk memperoleh berbagai pengetahuan dan keterampilan yang handal. Ketika remaja menghadapi masalah di mulai dari kenakalan hingga masalah moral pemuda dimasjid dapat menunjukkan kemajuan mereka melalui kegiatan yang berguna.

---

<sup>30</sup> “Manajemen Dakwah Ma’Had Al-Sunnah Kabupaten Sidrap,” *Jurnal Diskursus Islam* 5, no. 1 (2017): 43–66, <https://doi.org/10.24252/jdi.v5i1.9640>.

<sup>31</sup> Zaini, “Manajemen Dakwah Ikatan Remaja Masjid Baiturrohman (Irmaba) Di Desa Pucakwangi Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati.”

<sup>32</sup> Heri Budianto, “Peran Remaja Islam Masjid Bagi Remaja Di Era Millennial,” *Edukasia Multikultura* 1, no. 1 (2019): 38–48, <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/multikultura/article/view/2493>.

Peran remaja Islam di masjid dapat dirasakan manfaatnya jika mereka aktif dan ikut andil dalam menjalankan berbagai kegiatan yang konstruktif baik di masjid juga di masyarakat. Hal tersebut menjadi bukti bahwa remaja masjid aktif dan eksklusif, peka terhadap isu-isu masyarakat sehingga keberadaannya bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. Remaja masjid adalah solusi bagi pengelola masjid dalam mengembangkan masjid.<sup>33</sup>

b. Tujuan Remaja Islam Masjid

Setiap kegiatan yang dilakukan dalam suatu organisasi pasti memiliki tujuan. Salah satunya memiliki tujuan utama mengajak masyarakat khususnya remaja untuk berpartisipasi aktif dalam organisasi remaja masjid untuk menyemarakkan masjid dengan pengajian rutin dan kegiatan positif lainnya yang diadakan di masjid. Oleh karena itu, remaja masjid memiliki hak dan kewajiban untuk mensejahterakan masjid, asalkan memiliki jiwa religius dan harus bertindak sesuai dengan syariat Islam. Seperti halnya Allah berfirman dalam surat At-Taubah ayat 18 yang berbunyi:<sup>34</sup>

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ  
 الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ  
 يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya : Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, mendirikan salat, menunaikan zakat, serta tidak takut (kepada siapa pun) selain Allah. Mereka itulah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.

<sup>33</sup> Suparman Mannuhung,dkk, "Manajemen Pengelolaan Masjid dan Remaja Masjid Di Kota Palopo" *Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol.1 No.1 (2018),19.

<sup>34</sup> Wakhidatul Khasanah, "Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman Dalam Pembentukan Karakter Remaja Yang Religius Di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru," *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 1 (2021): 1, <https://doi.org/10.33477/kjim.v2i1.2067>.

c. Fungsi Remaja Islam Masjid

Dalam organisasi Remaja Masjid, anggota dan aktivis masjid diharapkan mampu mengembangkan ilmu agamanya, mengembalikan fungsi masjid dan memakmurkan masjid kembali. Untuk itu hubungan antara remaja masjid dan masyarakat harus dijaga baik karena nantinya akan berkaitan antara satu sama lain. Remaja diharapkan dapat menjadi tombak utama dalam penyaluran dakwah agama, menjadi pengembang, dan menjadi organisasi yang bernilai tinggi di tengah masyarakat. Terdapat beberapa fungsi Remaja Masjid yaitu :

1. Memakmurkan Masjid

Remaja masjid merupakan organisasi yang mempunyai keterkaitan dengan masjid. Shalat berjamaah adalah salah satu cara untuk membuat masjid berkembang, maka para Remaja Masjid diharapkan untuk aktif datang ke masjid untuk berdoa bersama umat Islam lainnya. Remaja masjid diharapkan aktif datang ke masjid untuk menjalankan shalat berjamaah dengan umat Islam lainnya karena shalat jamaah menjadi salah satu cara memakmurkan masjid. Dengan aktifnya remaja datang ke masjid akan lebih mudah bagi pengelola untuk menginformasikan dan berkoordinasi.

2. Kaderisasi Umat

Pembentukan kader adalah suatu proses membentuk kader yang dilaksanakan sedemikian rupa untuk memperoleh kader yang siap menjalankan tugasnya. Pengkaderan remaja masjid dapat diimplementasikan secara langsung maupun tidak langsung. Pengkaderan tidak langsung dapat dilakukan dengan manajemen, komite, dan kegiatan organisasi lainnya.<sup>35</sup>

3. Pembinaan Remaja Islam Masjid

Remaja Muslim di sekitar masjid sangat mendukung kegiatan organisasi dan juga menjadi sasaran utama dakwah. Oleh karena itu, Remaja Masjid menjadi

---

<sup>35</sup> Sony Eko Adisaputro, Sutamaji, and Muhammad Amrillah, "Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Dakwah," *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam* 2, no. 1 (2021): 43–52, <https://doi.org/10.53429/j-kis.v2i1.227>.



Sumber Daya Manusia(SDM) dalam mengembangkan masjid.<sup>36</sup>

d. Kegiatan-kegiatan Remaja Islam Masjid

Remaja Islam Masjid mempunyai beberapa kegiatan yang diharapkan mampu memakmurkan masjid serta bermanfaat bagi masyarakat. Terdapat beberapa kegiatan Remaja Masjid yang berkaitan dengan kegiatan keislaman yaitu:

1. Membantu takmir masjid dalam kegiatan peribadatan. Rangkaian ibadah yang dilakukan meliputi : Rukun Islam yaitu Membaca dua Kalimat Syahadat, Shalat, Zakat, Puasa dan Haji. Kegiatan ibadah lainnya adalah Sunnah dan Fardhu Kifayah.
2. Kegiatan Kesenian Islam. Kegiatan yang berhubungan dengan seni dan budaya Islam diamalkan dnegan tujuan melestarikan budaya dan seni sudah ada di masyarakat Muslim. Kegiatan dapat membentuk grup rebana hadroh, qasidah, dan grup marawis.
3. Pembacaan Al-Qur'an. Kegiatan ini merupakan program membaca Al-Qur'an menggunakan metode pembacaan yang akurat berdasarkan hukum tajwid.
4. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Dalam kegiatan PHBI memperingati Hari Besar Islam seperti Isra' Miraj, peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, Nuzulul Qur'an, 1 Muharram dan kegiatan lainnya.
5. Taddabur alam. Kegiatan yang dilaksanakan disuatu tempat untuk mengamati, merenungkan, dan mensyukuri segala keindahan ynag diciptakan oleh Allah SWT.
6. Pesantren Kilat. Kegiatan yang dilaksanakan setiap bulan Ramadhan dengan buka bersama, tadarus al-qur'an, dan shalat tarawih
7. Kegiatan Pustaka. Kegiatan ini dilakukan untuk meyegarkan kembali semnagat membaca dan belajar dalam pengelolaan perpustakaan
8. Kunjungan Studi. Kegiatan kunjungan dilakukan dalam mencapai pengalaman dan pengetahuan terkait pembelajaran.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Bahtiar Siregar, "Efektivitas Fungsi Remaja Masjid Dan Badan Kenaziran Masjid Dalam Pengembangan Kegiatan Keagamaan Di Nagori Wonorejo Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun" 13, no. 1 (2020): 9–19, <https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/abdiilmu/article/view/886>.

### 3. Pemahaman Keagamaan

#### a. Pengertian Pemahaman Keagamaan

Pemahaman ialah kemampuan untuk mengumpulkan informasi yang dipelajari. Pemahaman mencakup perilaku, tanggapan atau tujuan yang menggambarkan pemahaman terhadap pesan yang tertulis dalam komunikasi. Menurut Sudjana, kemampuan memahami dibagi menjadi tiga jenis, yaitu Kategori Tingkat Terendah yaitu memahami terjemahan, menerjemahkan dalam arti yang benar, menafsirkan dan penerapan prinsip-prinsip, Kategori Tingkat Kedua adalah memahami interpretasi ialah menghubungkan bagian-bagian bawah dengan bagian yang diketahui atau dengan mengasosiasikan bagian tertentu dari diagram dengan fakta, Kategori Tingkat Tiga yaitu tingkat signifikan yang diekstrapolasi.<sup>38</sup>

Dalam bahasa Arab, Agama berasal dari kata *ad-din* yang mempunyai arti metode, adat istiadat, aturan, taat dan patuh, Undang-undang, mengesakan Tuhan dan pembalasan Tuhan.<sup>39</sup> Agama merupakan ajaran yang berasal dari Tuhan atau hasil pemikiran manusia yang tertuang dalam kitab suci yang diturunkan dari generasi ke generasi dengan tujuan untuk memberikan tuntunan dan pedoman hidup bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Agama berasal dari bahasa Sanskerta kata “*A*” tidak dan “*gama*” kacau. Agama adalah aturan yang dapat menghentikan kekacauan dalam diri manusia dan menuntun manusia pada kehidupan yang tertib dan teratur.<sup>40</sup>

Terdapat ruang lingkup yang menjadi pedoman pokok dalam agama yaitu:

- a. *Keyakinan*, yaitu suatu keyakinan akan adanya kekuatan gaib yang dipercaya dapat mengatur dan menciptakan alam.

---

<sup>37</sup> Aliefia Cindiana, “Pembentukan Karakter Nasionalisme Dalam Kegiatan Remaja Islam Masjid Al-Kautsar (RIMA) Di SMA NEGERI 1 CILACAP” (SKRIPSI, UIN PROFK.H SAIFUDDIN ZUHRI Purwokerto, 2022), 39-40. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/13892/>

<sup>38</sup> Triana Rosalina, “Remaja dan Pemahaman Agama” *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* Vol.3 No.2 (2018), 56.

<sup>39</sup> Zulmaron, M Noupal, and Sri Aliyah, “Peran Sosial Keagamaan Remaja Masjid Di Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning Palembang,” *Jurnal Studi Agama* 1, no. 1 (2017): 41–54, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jsa/article/view/1546>.

<sup>40</sup> M.Ridwan Lubis, *Agama dan Perdamaian Landasan, Tujuan, dan Realitas Kehidupan Beragama di Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2017), 1.

- b. *Peribadatan (ritual)*, yaitu perilaku manusia dalam hubungannya kekuatan gaib sebagai konsekuensi atau pengakuan dan kepatuhannya.
- c. Suatu penilaian yang mengatur hubungan manusia dengan manusia lain atau alam semesta terkait dengan kepercayannya.

Dalam Islam bentuk perilaku yang berperan dalam mencapai keselamatan dunia dan akhirat yaitu:

- a. Melakukan pembinaan bagi pemeluk agama itu sendiri secara berkesinambungan melalui dakwah baik sebagai individu maupun sebagai organisasi, dalam hal ini organisasi yang dimaksud ialah organisasi masjid.
- b. Melaksanakan kegiatan ibadah di masjid baik ibadah mahdhoh maupun ibadah ghoiru mahdhoh.
- c. Secara rutin mengadakan diskusi kelompok tentang kegiatan remaja di masjid.
- d. Ikut serta dalam kegiatan sosial di masyarakat, seperti gotong royong, menghadiri acara yasinan dan tahlilan yang diselenggarakan oleh warga.
- e. Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan kepada anggotanya.<sup>41</sup>

Agama adalah petunjuk, ajaran, perintah, larangan, hukum, dan peraturan, yang diyakini pemeluknya berasal dari sifat supranatural Yang Maha Kuasa, yang digunakan oleh manusia sebagai pedoman dalam bertindak dan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, hakikat agama adalah ajaran yang digunakan manusia sebagai pedoman hidup. Agama ialah ajaran dan seperangkat aturan yang menjadi pedoman hidup yang terdiri dari pedoman berfikir, pedoman cara pandang dan penilaian, serta pedoman tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai ajaran, suatu agama diyakini oleh pemeluk-Nya dianggap berasal dari alam gaib Yang Maha Kuasa, bukan dari manusia.<sup>42</sup>

Islam adalah agama dakwah. Dakwah menjadi bagian penting dari Islam. Oleh karena itu, seluruh umat

---

<sup>41</sup> Ahmad Asir, "Agama Dan Fungsinya Dalam Kehidupan Umat Manusia," *Al-Ulum: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman* 1, no. 1 (2014): 57–58, <http://journal.uim.ac.id/index.php/alulum/article/view/234>.

<sup>42</sup> Munawir Haris, "Agama Dan Keberagamaan: Sebuah Klarifikasi Untuk Empati," *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 9, no. 2 (2017): 523–44.

Islam diharapkan berperan dalam pelaksanaan dakwah. Yaitu mengajak manusia ke jalan Allah SWT untuk meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat dengan berbagai cara yang bijak.<sup>43</sup>

Agama akan mempengaruhi proses perkembangan kehidupan manusia dalam masalah kemanusiaan, etika, moral, dan estetika, oleh karena itu agama mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia. Secara makro masalah keagamaan mempengaruhi terbentuknya pandangan dunia khususnya yang berkaitan dengan dimensi ontologis.<sup>44</sup>

Terdapat unsur-unsur penting dalam agama menurut Harun Nasution yaitu

1. Kekuatan Gaib, manusia merasa harus menjalin hubungan baik dengan kekuatan gaib.
2. Keyakinan manusia, manusia berkeyakinan bahwa kesejahteraan dunia dan kehidupan akhirat berkaitan antara hubungan yang baik dengan kekuatan kebaikan.
3. Respon emosional manusia. Respon bisa berbentuk rasa ketakutan yang ditemukan dalam agama-agama yang primitif atau terdapat dalam monoteisme yang penuh dengan perasaan cinta.<sup>45</sup>

Islam mengajak umatnya untuk selalu berbuat kebaikan guna mewujudkan peradaban yang berkembang. Penyebaran Islam telah mencapai seluruh dunia karena pengaruh dai'I yang meyakini penyebaran dapat dikatakan bahwa ini adalah agama dakwah karena diamalkan dengan hikmah dan cinta kasih. Islam sebagai agama dakwah mengajak manusia untuk memahami makna yang sebenarnya tanpa adanya unsur paksaan.<sup>46</sup>

Islam mengajarkan manusia untuk hidup secara berkesinambungan dan semua ajaran Islam diperkenalkan sejak anak-anak tumbuh di masa kecil, agar ketika anak beranjak dewasa tidak sulit untuk melakukan yang harus dijalankan dan apapun yang harus ditinggalkan, semisal anak

---

<sup>43</sup> Munawaroh Munawaroh and Badrus Zaman, "Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat," *Jurnal Penelitian* 14, no. 2 (2020): 369, <https://doi.org/10.21043/jp.v14i2.7836>.

<sup>44</sup> M.Ridwan Lubis, *Sosiologi Agama Memahami Perkembangan Agama Dalam Interaksi Sosial* (Jakarta: Kencana,2015),3.

<sup>45</sup> Nina Aminah, *Studi Agama Islam* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2014), 7.

<sup>46</sup> Abdul Piroi, *Komunikasi dan Dakwah Islam* (Yogyakarta: Deepublish,2018),16.

diajarkan Shalat mulai sejak kecil sesuai Hadist Rasulullah SAW *“Perintahkan anak-anakmu menjalankan ibadah shalat jika mereka sudah berusia tujuh tahun. Dan jika mereka sudah berusia sepuluh tahun, maka pukullah mereka jika tidak mau melaksanakannya dan pisahkanlah tempat tidur mereka”*.<sup>47</sup>

Dengan beragama Islam setiap Muslim mempunyai pedoman atau landasan untuk hidup bertauhid kepada Allah SWT, peran atau fungsi dalam kehidupan dengan Ibadah, dan mencapai kekhalifahan yang bertujuan untuk mendapatkan keridhaan dan rahmat Allah SWT. Islam yang utama dan mulia akan menjadi kenyataan jika sepenuhnya diyakini, dipahami, dan diamalkan oleh pemeluk agama Islam secara utuh atau kaffah dan kepatuhan serta penyerahan diri sepenuhnya. Pengalaman keislaman yang dijalankan dengan sepuh hati akan membentuk pribadi muslim yang mempunyai ciri-ciri utama yaitu a) Kepribadian Islam, b) Kepribadian Mukmin, c) Kepribadian Muhsin dalam arti berakhlak mulia, d) Kepribadian Muttaqin.

Umat islam yang mempunyai jiwa Mukmin, Muhsin dan Muttaqin yang sempurna harus mempunyai iman (aqidah) berdasarkan tauhid yang istiqamah atau tak tergoyahkan, tidak melakukan Syirik, Bid'ah dan Khurafat. Islam menjadi suatu sistem keyakinan, sistem tindakan, dan sistem pemikiran yang menyatukan seluruh umat Islam.<sup>48</sup>

Agama juga mempunyai beberapa fungsi yang dijelaskan dalam Buku Sosiologi Agama yaitu :

1. Takdir dan kesejahteraan merupakan hal yang menjadi dasar perhatian agama
2. Agama memberikan landasan emosional bagi perasaan aman dengan memberikan hubungan transendental melalui ibadah dan peribadatan.
3. Agama menyucikan nilai-nilai dan norma-norma pada masyarakat yang sudah terbentuk.
4. Agama memberikan standar nilai saat penilaian kembali secara kritis norma-norma yang telah dilembagakan dan diperlukan secara sosial.

---

<sup>47</sup> Miftahul Jannah, “Remaja dan Tugas-tugas Perkembangannya Dalam Islam” *Jurnal Psikoislamedia* Vol.1 No.1 (2016),252

<sup>48</sup> Sri Sedar, “Pengamalan Nilai Pancasila Melalui Pemahaman Islam Yang Baik dan Benar” *JPPKn* Vol.1 No.1 (2016),62.

5. Agama melayani fungsi identifikasi penting.<sup>49</sup>

Islam mengajarkan bahwa perkembangan jiwa harus diutamakan dari perkembangan aspek lainnya karena akal yang baik akan melahirkan perbuatan yang baik akan membawa kebaikan dan kebahagiaan bagi seluruh kehidupan manusia lahir maupun batin, hal itu dilakukan guna menciptakan manusia yang berakhlak mulia.<sup>50</sup>

Agama Islam menekankan kepada umatnya agar senantiasa mempunyai akhlak, perangai, budi pekerti yang luhur, mulia lagi terpuji. Karena hanya dengan perangai yang bagus akan menjadi daya perekat dalam tata pergaulan dan menjadi kunci untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Pemahaman agama dapat dilihat dari keimanan mereka yaitu mengakui adanya Allah, Rasulullah, Malaikat, Kitab Allah, Hari akhir dan qada' maupun qadhar. Menerapkan Rukun Islam juga menjadi bukti pemahaman mereka mengenai agama, Rukun Islam yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu melaksanakan sholat lima waktu dan menambahkannya dengan sholat-sholat sunnah seperti sholat dhuha, sholat tahajut, dll., membayar zakat fitrah, berpuasa sebulan penuh pada bulan Ramadhan kecuali bagi yang berhalangan, dan pergi haji ke Baitullah bagi yang mampu. Pemahaman agama dapat dimulai dari akhlak yang baik.

Ruang lingkup ajaran Islam mempunyai tiga bidang yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak. Menurut istilah Aqidah adalah suatu keyakinan hidup atau iman. Sesuai dengan pengertiannya aqidah adalah bidang keimanan dalam Islam yang meliputi segala sesuatu yang harus diyakini oleh setiap mukmin. Rukun Iman merupakan hal yang utama dalam bidang aqidah, rukun iman berjumlah enam yaitu Iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat-malaikat-Nya, Iman kepada Kitab-kitab-Nya, Iman kepada Rasul-Nya, Iman kepada Hari Akhir dan Iman kepada Qada dan Qadar.

Syariah adalah peraturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan tiga pihak yaitu Tuhan, sesama manusia, dan alam. Peraturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya disebut Ibadah sedangkan peraturan Allah

---

<sup>49</sup> M. Ridwan Lubis, *Sosiologi Agama* (Jakarta:KENCANA,2015), hal 23.

<sup>50</sup> M. Noor Fuady, "Tauhid, AKhlak, dan Manusia dalam Pendidikan Islam" *Tarbiyah Islamiyah* Vol.6 No.1 (2016),6-7.

yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan alam sekitarnya disebut muamalah.<sup>51</sup>

Dalam Islam, akhlak mempunyai peran yang sangat penting hal ini dibuktikan dengan :

1. Rasulullah SAW menempatkan kesempurnaan akhlak yang mulia sebagai risalah utama Islam.
2. Akhlak adalah ajaran dasar Islam sehingga Rasulullah SAW mendefinisikan agama dengan akhlak yang baik.
3. Timbangan kebaikan setiap manusia akan diberatkan jika dibekali dengan akhlak yang baik.
4. Rasulullah SAW menganggap akhlak baik dan buruk sebagai ukuran kualitas iman seseorang.
5. Islam menganggap akhlak yang baik sebagai bukti beribadah kepada Allah SWT
6. Nabi Muhammad SAW selalu berdoa agar Allah meningkatkan akhlaknya.<sup>52</sup>

Pemahaman agama memegang peranan yang sangat penting bagi umat beragama itu sendiri, memahami makna ajaran agama dapat mengantarkan seseorang pada kesadaran beragama yang mendalam sehingga hidupnya terarah. Memahami makna dari suatu ajaran agama akan membawa seseorang pada penghayatan agama yang mendalam sehingga akan terarah kehidupannya. Sebaliknya, kurangnya pemahaman terhadap ajaran agama membuat seseorang kurang menghargai dan kurang fokus pada perilaku hidupnya.<sup>53</sup>

b. Komponen-komponen Keagamaan

Komponen agama adalah perintah Tuhan untuk hidup bahagia berdasarkan ketakwaan. Komponen agama mengacu pada kebahagiaan dalam upaya membangun sikap optimis terhadap masa depan dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>54</sup>

---

<sup>51</sup> Totong Heri, "Pembinaan Kesadaran Beragama Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Agama Islam Di Lapas Kelas IIB Anak Wanita Tangerang" *Jurnal Pendidikan Islam* Vvo.10 No.2 (2019),145-146.

<sup>52</sup> Rohmad Qomari, "Prinsip dan Ruang Lingkup Pendidikan Aqidah Akhlak" *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan* Vol.14 No.1 (2009),6.

<sup>53</sup> Munawaroh and Zaman, "Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat."

<sup>54</sup> M.Ridwan Lubis, *Sosiologi Agama Memahami Perkembangan Agama Dalam Interaksi Sosial* (Jakarta: Kencana,2015),9.

Menurut Koentjaraningrat terdapat lima komponen agama yaitu Emosi Keagamaan, Sistem Keyakinan, Sistem Ritus dan Upacara, Peralatan Ritus dan Upacara, Umat Agama.

- a. Emosi keagamaan adalah getaran yang menggerakkan jiwa manusia untuk bersikap religius. Emosi keagamaan memberikan segala sesuatu nilai ketuhanan tergantung apakah hal itu berhubungan baik dengan kekuatan gaib. Sedangkan menurut Soederblom emosi keagamaan ialah sikap takut dan percaya kepada hal yang tak kasat mata yang menjadi satu.
- b. Sistem Kepercayaan merupakan seperangkat konsep manusia tentang dunia supranatural dan dunia spiritual yang melingkupinya. Konsep-konsep ini termasuk dewa, roh atau makhluk halus, kekuatan gaib, dan sastra suci.
- c. Ritual keagamaan dan sistem ritual mengatur beberapa tindakan keagamaan dalam praktik keagamaan.
- d. Peralatan ritus dan upacara adalah perlengkapan yang mendukung proses dari pelaksanaan Tradisi
- e. Umat agama, Kelompok agama atau unit sosial yang menganut sistem kepercayaan kepada Tuhan<sup>55</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Mengingat terdapat banyak penelitian yang menuliskan tentang manajemen dakwah persatuan remaja masjid wali al-ma'mur dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pada masyarakat, maka peneliti melakukan perbandingan penelitian ini dengan penelitian dari orang lain. Dengan merujuk pada manajemen dakwah di Masjid Wali Al-Ma'mur Jepang Mejobo Kudus, peneliti telah menemukan penelitian terdahulu yang relevan.

1. "Manajemen Dakwah Dalam Pembentukan Akhlak Masyarakat pesisir di Desa Pamandati Kecamatan Lainea Kabupaten Konawe Selatan" oleh Hermanto pada tahun 2020. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan objek yang sama yaitu masyarakat. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian dimana penelitian terdahulu lebih terfokus pada Manajemen Dakwah dalam

---

<sup>55</sup> Eva Dina Chairunisa, "Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah," *Kalpataru* 4, no. 1 (2018): 17–28, <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Kalpa/article/view/2494>.



- pembentukan akhlak, sedangkan penelitian kali ini terfokus pada Manajemen dakwah remaja masjid dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pada masyarakat.<sup>56</sup>
2. “Strategi Dakwah Remaja Masjid Alhidayah dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan di Desa Bontobiraeng Selatan Kecamatan Bontonampo Kabupaten Gowa” oleh Nurhidayat pada tahun 2021. Persamaan dari penelitian ini ialah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan objek yang sama yaitu masyarakat dan pelaku yaitu remaja masjid. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian dimana penelitian terdahulu lebih terfokus pada pembahasan Strategi Dakwah, sedangkan penelitian kali ini terfokus pada Manajemen Dakwah.<sup>57</sup>
  3. “Manajemen Dakwah Remaja Masjid Islam Baitul Makmur Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Desa Kemuning Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus” oleh Irnis tahun 2020. Persamaan dari penelitian ini terletak pada fokus penelitian, jenis penelitian. Perbedaannya terletak pada rumusan masalah dimana penelitian terdahulu tidak menjelaskan faktor penghambat serta faktor pendukung manajemen dakwah.<sup>58</sup>
  4. “Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Perilaku Beribadah Santri Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan Kecamatan Sumber Suko Lumajang” oleh Moh.Muafi Bin Thohir tahun 2020. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan tema penelitian yaitu Manajemen Dakwah. Perbedaannya terletak pada subyek, penelitian terdahulu fokus pada subyek santri dan pondok pesantren sedangkan penelitian ini fokus pada masyarakat, remaja dan masjid.<sup>59</sup>

---

<sup>56</sup> Hermanto, “Manajemen Dakwah Dalam Pembentukan Akhlak Masyarakat pesisir di Desa Pamandati Kecamatan Lainea Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara” (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020)

<sup>57</sup> Nur Hidayat, “Strategi Dakwah Remaja Masjid AL-Hidayah Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Di Desa Bontobiraeng Selatan Kecamatan Bontonampo Kabupaten Gowa” (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2021)

<sup>58</sup> Irnis, “Manajemen Dakwah Remaja Islam Masjid Baitul Makmur Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Desa Kemuning Kecamatan Pulaupanggung Kabupaten Tanggamus” (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2020)

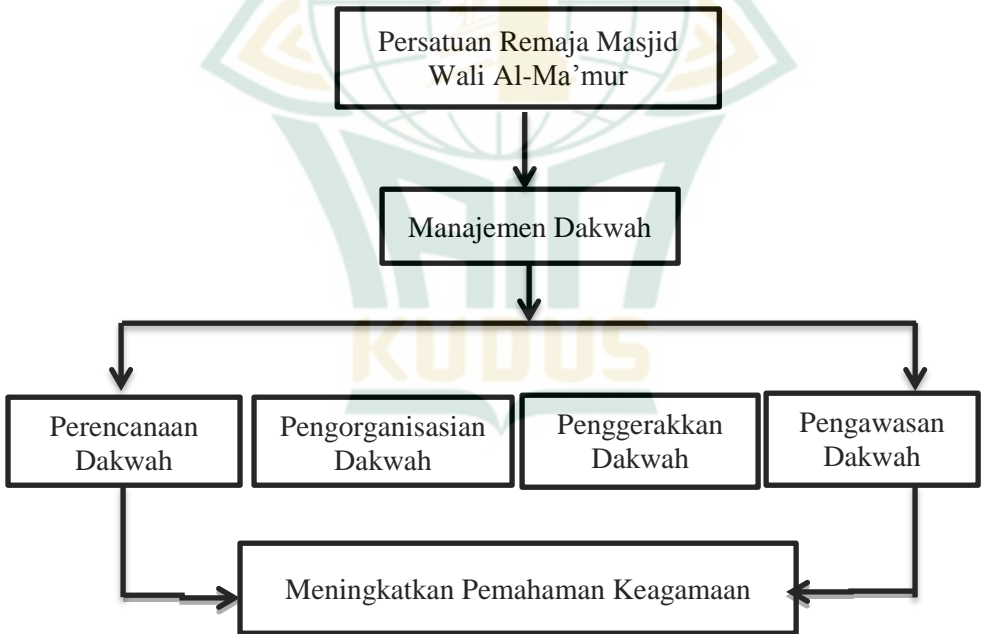
<sup>59</sup> Muhammad Muafi bin Thohir, “Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Perilaku Beribadah Santri Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan Kecamatan Sumberuko Lumajang,” *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam* 6 (01) (2020): 1–23.

5. “Peran KH Bisri Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Semper Timur Jakarta Utara” oleh Irfanuddin pada tahun 2008. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan objek yang sama yaitu masyarakat. Sedangkan perbedaanya terletak pada fokus pembahasan, penelitian terdahulu fokus pada pembahasan Peran KH Bisri sedangkan penelitian ini fokus pada Manajemen Dakwah.<sup>60</sup>

**C. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan dari uraian yang telah dikemukakan pada bagian yang terdahulu, maka pada bagian ini dijelaskan kerangka teori yang digunakan penulis dimaknai sebagai pedoman dan landasan berpikir dalam melaksanakan penelitian ini. Hal ini perlu dikembangkan dalam mengarahkan penulis untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian.

**Bagan Kerangka Berpikir**



<sup>60</sup> Irfanuddin, “Peran KH Hasan Bisri SH.M.Hum Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Semper Timur-Jakarta Utara” (Skripsi:UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut dapat dijelaskan bahwa di era sekarang dakwah sangat diperlukan sebagai pedoman umat Islam dalam mendapatkan ilmu keagamaan, Dalam dakwah harus menggunakan manajemen yang tepat dalam penyampaian apalagi dengan objek masyarakat terutama remaja tidak begitu menyukai dakwah dengan metode ceramah.

Dakwah dapat berjalan lancar jika dikelola dengan baik dan tepat. Dalam memanager dakwah diperlukan empat fungsi manajemen yaitu Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pengawasan. Manajemen dakwah diterapkan dengan tepat maka akan menghasilkan peningkatan pemahaman keagamaan pada remaja. Dikatakan sekarang pemahaman keagamaan di masyarakat hanya sekedar melaksanakan shalat untuk itulah Remaja berperan penting dalam meningkatkan pemahaman keagamaan yang ada pada remaja.

